

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah Swt. maupun hubungan horizontal antar sesama manusia. Dalam konteks sosial, salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam adalah silaturahmi. Konsep *silaturahmi* tidak hanya bermakna menjalin hubungan kekerabatan, tetapi juga meliputi pembinaan hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Dengan demikian, silaturahmi menjadi fondasi penting bagi terciptanya tatanan sosial yang damai, saling menghormati, dan penuh kasih sayang.

Silaturahmi merupakan ajaran fundamental dalam Islam yang menekankan pentingnya menjalin dan menjaga hubungan antarsesama. Al-Qur'an berulang kali menyerukan agar manusia tidak memutus tali persaudaraan, karena hal tersebut merupakan bagian dari ketakwaan dan kemanusiaan.¹ Dalam konteks kehidupan sosial, silaturahmi bukan sekadar menjalin hubungan keluarga, melainkan juga menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan komunikasi yang sehat antarindividu.²

¹ Utami Dewi Dkk., "Konsep Silaturahmi Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (2022): 1–25, <https://doi.org/10.61630/Crjis.V1i1.4>.

² Admin Lppi, "Silaturahmi Mengikat Tali Persaudaraan Yang Kokoh – Lppi Universitas Muhammadiyah Purwokerto," Preprint, 2024.

Saat ini muncul fenomena sosial baru yang dikenal dengan istilah *ghosting*.³ Merujuk kamus Oxford's English dictionary, *ghosting* diartikan sebagai “*the practice of ending a personal relationship with someone by suddenly and without explanation withdrawing from all communication*”.⁴ Sedangkan menurut LeFebvre *ghosting* adalah tindakan menghindari komunikasi dengan individu, yang melibatkan penghentian interaksi dan komunikasi secara tiba-tiba.⁵

Fenomena ini telah menjelma menjadi permasalahan kronis dalam hubungan sosial antar individu satu dan lainnya. Karena segala lini kehidupan berpotensi terjadinya tindakan *ghosting*. Aspek kehidupan yang paling rentan ditemui *ghosting* adalah hubungan percintaan,⁶ dunia kerja, hubungan pertemanan, hubungan suami istri. Berdasarkan hasil survei *ghosting* yang dilakukan oleh Forbes, Sebanyak 28% telah melakukan *ghosting* perusahaan, naik dari hanya 18% pada 2019. Sementara itu, sebesar 76% perusahaan telah di-*ghosting* dalam jangka waktu yang sama.⁷

³ Eka Putriyana Widyastuti, “Fenomena Ghosting : Mengapa Hilang Tanpa Penjelasan?,” Preprint, Rri.Co.Id, 2025.

⁴ Deni Purbowati, “Apa Itu Ghosting? Mendingan Nge-Ghosting Atau Di-Ghosting?,” Preprint, 2021.

⁵ Leah E. Lefebvre Dkk., “Ghosting In Emerging Adults’ Romantic Relationships: The Digital Dissolution Disappearance Strategy,” *Imagination, Cognition And Personality* 39, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.1177/0276236618820519>.

⁶ Kurnia Eka Putriningrum, “Psikolog Ugm Paparkan Perilaku Ghosting Universitas Gadjah Mada,” Preprint, <https://ugm.ac.id/berita/20898-psikolog-ugm-paparkan-perilaku-ghosting/#:~:text=%E2%80%9Cperilaku%20ghosting%20ini%20ditandai%20dengan,Pesan%20%20chat%20atau%20telepon.,2021>.

⁷ Vindasari Yunizha, “Fenomena Ghosting Di Dunia Kerja Dan Strategi Mengatasinya,” Preprint, <https://www.ruangkerja.id/blog/fenomena-ghosting-dunia->

Pemutusan komunikasi atau hubungan secara tiba-tiba ternyata memiliki dampak yang beragam.⁸ Diantaranya adalah terjadinya perceraian antara suami dan istri. Kementerian Agama RI mengatakan “perilaku ghosting menyumbang angka perceraian yang cukup signifikan, yaitu 8,4 %”. Karena pihak istri ditinggal dalam kurun waktu yang begitu lama.⁹ Kemudian dampak pada kondisi psikologis, korban ghosting merasa tidak berharga hingga munculnya perasaan *insecure*¹⁰ dan menyebabkan emosional tidak stabil akibat stress yang di alami.¹¹

Jika diteropong lebih lanjut, perilaku *ghosting* tidak serta merta datang begitu saja, melainkan ada faktor yang menjadi pemicu terjadinya ghosting. Diantaranya adalah menghindari melukai pasangan, hilang perasaan dengan pasangan, menghindari rasa ketidaknyamanan dalam suatu hubungan,¹² tidak mampu menjalankan sebuah komitmen, masalah *attachment style*

Kerja#:~:Text=Banyak%20rekruter%20menjadwalkan%20beberapa%20kandidat,Tidak%20cocok%20(19%20persen)., 2024.

⁸ Yudha Aribowo, “Fenomena Ghosting Di Jejaring Media Sosial (Studi Kasus Perspektif Ghoster Pada Perilaku Ghosting Di Aplikasi Berbasis Anonim),” *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia* 8, No. 1 (2023): 270.

⁹ “Ketika ‘Ghosting’ Jadi Salah Satu Pemicu Perceraian Di Indonesia,” Preprint, Detikjabar, T.T.

¹⁰ Hari Ramdani Dkk., “Ghosting Dalam Hubungan Romantis : Tinjauan Psikologis Dan Sosiologis Dalam Hubungan Modern,” *Sabana : Sosiologi, Antropologi Dan Budaya Nusantara* 4, No. 1 (2025): 105, <https://doi.org/10.55123/Sabana.V4i1.4995>.

¹¹ Liza Marini Dan Regina Sembiring, “Psychological Distress Of Ghosting Victims In Early Adulthood,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 16, No. 2 (2021): 47.

¹² Rachmania Masitah, *Dampak Psikologis Perilaku Ghosting Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area* (Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2024).9-11.

(menghindari interaksi lebih intens dengan orang lain) dan kesibukan ataupun depresi terhadap seseorang.¹³

Melihat kompleksitas permasalahan yang ditimbulkan oleh perilaku *ghosting*, umat Islam harus melihatnya dari paradigma qur'ani. Karena al-Qur'an sebagai panduan moral bagi umat Islam¹⁴ mengandung banyak ajaran di dalamnya. Salah satu aspek penting yang ditekankan al-Qur'an adalah tentang silaturahmi. Secara eksplisit, kata *silaturahmi* tidak ada disebutkan di dalam al-Qur'an. Tapi, asal katanya *rahima-yarhamu* yang disandingkan dengan kata *shilah* berdasarkan penelusuran menggunakan *mu'jam al-mufahras li al-fadzhi al-Qur'an*, ayat-ayat yang menjelaskan tentang silaturahmi : Seperti QS. Al-Baqarah ayat 27, QS Muhammad ayat 22-23 dan QS. Ar-Ra'd ayat 25. Ayat-ayat ini memperlihatkan bahwa memutuskan hubungan sosial tanpa alasan yang benar merupakan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Untuk mengeksplorasi nilai-nilai qur'ani yang terdapat di dalam al-Qur'an, diperlukan sebuah tafsir yang *kredible* untuk menjawab permasalahan tersebut. Dalam hal ini, tafsir *an-Nur* karya Dr Muhammad Hasbi ash-Shiddiqie sebagai tafsir kontemporer memberikan kontribusi besar dalam menjembatani ajaran Al-Qur'an dengan realitas sosial masa kini. Penafsirannya sangat relevan untuk mengkaji fenomena *ghosting*, karena

¹³ Peni Nur Rizki Dan Hesty Yuliasari, "Ghosting Dalam Perspektif Psikologi: Penyebab, Faktor Pendorong, Dan Dampak Psikologis," *Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta* 8, No. 16 (2022): 2.

¹⁴ Fazlur Rahman, *Major Themes Of The Qur 'An*, Dalam *University Of Chicago* (University Of Chicago, 2012).

pendekatannya tidak hanya tekstual, tetapi juga kontekstual dan memperhatikan kondisi bangsa yang plural. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Qur'ani dapat dipahami secara lebih aplikatif dalam menjawab tantangan zaman, khususnya bagi masyarakat Indonesia.¹⁵

Penafsiran terhadap ayat-ayat silaturrahim telah banyak dilakukan oleh para mufasir dengan pendekatan dan corak yang beragam. Salah satu mufasir Indonesia yang memberikan perhatian besar terhadap aspek sosial dalam penafsirannya adalah M. Hasbi Ash-Shiddieqy melalui karya monumentalnya *Tafsir An-Nur*. Tafsir ini memiliki karakteristik yang khas karena berusaha mengaitkan makna-makna Al-Qur'an dengan realitas kehidupan umat Islam di Indonesia. Dengan demikian, penafsiran Hasbi tidak hanya bernuansa teologis, tetapi juga sosiologis dan kontekstual.

M. Hasbi Ash-Shiddieqy merupakan salah satu tokoh pembaharu Islam di Indonesia yang dikenal dengan gagasan-gagasan modernnya dalam bidang tafsir, fikih, dan pemikiran Islam. Dalam *Tafsir An-Nur*, Hasbi berusaha menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural. Pandangannya tentang ayat-ayat silaturrahim menjadi menarik untuk dikaji karena tidak hanya menekankan aspek ibadah dan ukhuwah Islamiyah, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan kemanusiaan.

Kajian tentang penafsiran silaturrahim dalam *Tafsir An-Nur* penting dilakukan mengingat kondisi masyarakat modern yang cenderung

¹⁵ Iffatul Bayyinah, "Madzhab Tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al Quran Al Majid Al Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy," *Journal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, No. 2 (2020): 264.

individualistik dan materialistik, sehingga nilai-nilai silaturahmi mulai terkikis. Banyak fenomena sosial seperti perpecahan, konflik antar keluarga, dan lemahnya solidaritas sosial yang muncul akibat renggangnya hubungan antar manusia. Melalui pemahaman terhadap tafsir Hasbi Ash-Shiddiqie, diharapkan dapat ditemukan pemaknaan baru yang lebih kontekstual terhadap ayat-ayat silaturahmi yang relevan dengan tantangan zaman sekarang.

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik karena *Tafsir An-Nur* termasuk karya tafsir bercorak adabi ijtimai'i (sosial kemasyarakatan), di mana penulis berupaya menafsirkan Al-Qur'an dengan menekankan nilai-nilai sosial dan moral. Oleh karena itu, penafsiran Hasbi terhadap ayat-ayat silaturahmi dapat memberikan kontribusi besar bagi pengembangan studi tafsir sosial di Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tafsir Nusantara, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian. Padahal, karya-karya ulama tafsir Indonesia seperti Hasbi Ash-Shiddieqy memiliki nilai keilmuan tinggi dan relevan untuk dikaji dalam konteks keindonesiaan. Dengan meneliti penafsiran beliau tentang silaturahmi, kita dapat melihat bagaimana nilai-nilai Qur'ani diterjemahkan ke dalam konteks budaya dan sosial Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat silaturahmi dalam *Tafsir An-Nur*, tetapi juga untuk menelaah relevansinya dengan kehidupan sosial masyarakat Muslim masa kini. Kajian ini menjadi

penting untuk menumbuhkan kembali semangat ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an yang universal.

Penelitian ini terfokus kepada beberapa ayat yang menjelaskan tema *ghosting* dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan *silaturrahim*. Perlu diketahui, secara gamblang kata *ghosting* tidak ada disebutkan. Namun, melihat padanan makna dari *ghosting* adalah tindakan memutuskan komunikasi dengan orang lain. Makna kata tersebut sama dengan tindakan memutus *silaturrahim* (*Qathi'ur rahim*).¹⁶ Dalam al-Qur'an terdapat 36 ayat yang menyebutkan kata *qatha'a*. Dari keseluruhan ayat tersebut tidak semuanya menjelaskan tentang pemutusan silaturrahim, melainkan hanya 3 ayat secara gamblang menjelaskan hal tersebut. Yaitu QS. Al-Baqarah ayat 27, QS. Muhammad ayat 22-23 dan QS. Ar-Ra'd ayat 25.¹⁵

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap fenomena *ghosting* yang marak di tengah-tengah masyarakat. Karena, bahaya dari perilaku tersebut sangat begitu masif dan menyerang keharmonisan dan psikologi korban yang *dighosting*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat silaturrahim yang terdapat dalam *Tafsir An-Nur*. Penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana Hasbi Ash-Shiddiqie

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), H.1133.

memahami dan menafsirkan konsep silaturahmi sebagaimana termuat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Kajian ini juga menitik beratkan pada analisis metode dan corak penafsiran yang digunakan oleh Hasbi Ash-Shiddiqie, apakah bercorak *adabi ijtima'i* (sosial kemasyarakatan), *fiqhi*, atau corak lainnya yang sesuai dengan pendekatan tafsir beliau. Selain itu, penelitian ini memfokuskan diri untuk menelaah relevansi penafsiran Hasbi terhadap ayat-ayat silaturahmi dalam konteks kehidupan sosial umat Islam di Indonesia, baik pada masa beliau hidup maupun pada situasi masyarakat modern saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas makna linguistik dan teologis ayat-ayat silaturahmi, tetapi juga berupaya menggali nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung di dalamnya sebagaimana ditafsirkan oleh Hasbi Ash-Shiddiqie

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Penafsiran Ayat-Ayat Silaturahmi Menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqie Dalam Kitab Tafsir *Majid Al-Qur'anul An-Nur*?

D. Batasan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran Muhammad Hasbi ash-Shiddiqie Tentang Ayat-Ayat Silaturahmi?
2. Bagaimana Pandangan Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqie Tentang Konsep Silaturahmi?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqie tentang ayat-ayat silaturahmi dalam mengatasi fenomena *ghosting* di media sosial?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Penafsiran Muhammad Hasbi ash-Shiddiqie Tentang Ayat-Ayat Silaturrahim.
2. Untuk Mengetahui Pandangan Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi Tentang Konsep Silaturrahim.
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Muhammad Hasbie Ash-Shiddiqie tentang ayat-ayat silaturrahim dalam mengatasi fenomena ghosting di media sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terkhusus pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya yang memiliki pokok permasalahan yang serupa.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian Afrilani Mirandawati Adju dan Muhammad Imran tentang *“Keragaman manusia dalam tafsir an-Nur karya Hasbie Ash-Shiddiqie”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keragaman manusia dalam Al-Qur'an, dan mengkaji hikmah dari keragaman sebagai sunatullah

dalam kehidupan berdasarkan sudut pandang al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir An-Nur karya Hasbie Ash-Shiddieqy. Ayat-ayat yang dikaji yaitu surah Al-Hujurat:13 tentang keragaman suku bangsa, Ar-Rum: 22 tentang keragaman bahasa dan warna kulit, dan Al-Baqarah ayat 256 tentang keragaman agama.¹⁷

Kemudian, kajian tentang “*Hak Hidup Manusia Dalam Kitab Tafsir an-Nur : Analisis Penafsiran Ayat Kisah Ash-Habul Kahfi, Rukhshah Puasa dan Genosida*” oleh M. Syarif Adi Parnama. rtikel ini membahas tiga tema utama berdasarkan penafsiran dalam kitab Tafsir An-Nur, yaitu kisah Ashabul Kahfi, *rukhsah* dalam berpuasa, dan penghilangan hak hidup manusia yang dikaji melalui studi kasus genosida. Ketiga kajian tersebut mengarah pada satu kesimpulan utama: pentingnya menjunjung tinggi hak hidup manusia serta memberikan kebebasan bagi individu dalam menentukan pilihan terbaik bagi kehidupannya.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro dengan judul “*Ghosting Dalam Al-Qur'an : Kajian Tafsir Tematik*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library Research*). Untuk analisis data digunakan metode tafsir tematik konseptual (*maudhu'i*),

¹⁷ Afrilani Mirandawati Adju Dan Muhammad Imran, “Keragaman Manusia Dalam Tafsir An-Nur Karya Hasbie Ash-Shiddieqy,” *Al-Mustafid: Journal Of Quran And Hadith Studies* 1, No. 2 (2022): 49, <https://doi.org/10.30984/Mustafid.V1i2.407>.

¹⁸ M. Syarif Adi Pramana, “Hak Hidup Manusia Dalam Kitab Tafsir An-Nur (Analisis Penafsiran Ayat Kisah Ashabul Kahfi, Rukhsah Puasa, Dan Genosida),” *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, No. 1 (2024): 23.

yaitu kajian terhadap tema yang tidak disebut langsung dalam Al-Qur'an, namun relevan dalam realitas sosial. Melalui pendekatan ini, penulis menyimpulkan bahwa fenomena *ghosting* dalam Al-Qur'an sejalan dengan konsep *qaṭi'ur-rahim* atau memutus tali silaturahmi.¹⁹

Kemudian skripsi Tri Indah Hapsari yang berjudul “*Studi Komparatif Tentang Ghosting Dalam Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Mishbah*”. Penelitian ini terfokus membahas konsep *ghosting* dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan sumpah palsu, ingkar janji dan silaturahmi dengan melihat perbandingan antara tafsir *al-Azhar* dan *al-Mishbah*. Bagaimana penafsiran Buya Hamka dan M.Quraish Shihab tentang *ghosting*? Dan Bagaimana komparasi antara keduanya?.²⁰ Objek penelitian ini yaitu terhadap ayat-ayat tentang ingkar janji QS. An-Nahl ayat 91-92, sumpah palsu QS. Al-Baqarah ayat 225 dan memutis tali silaturahmi QS. Al-Baqarah ayat 27. Sedangkan objek pada penelitian terfokus kepada ayat-ayat tentang memutis tali silaturahmi pada QS. Al-Baqarah ayat 27, QS Ar-Ra'du ayat 25 dan QS. Muhammad ayat 22-23. Kemudian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik.

Skripsi Devi Alviani dengan judul “*Fenomena Ghosting dan Ingkar Janji Dalam Perspektif al-Qur'an : Studi atas kitab tafsir al-karim al-rahman*

¹⁹ Fatimatuz Zahro, *Ghosting Dalam Al-Qur'an : Kajian Tafsir Tematik* (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

²⁰ T. R. I. Indah Hapsari, *Studi Komparatif Tentang Ghosting Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah* (Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Profesor Kh Saifuddin Zuhri, 2024).

fi tafsir al-kalam al-mannan karya Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di".

Penelitian terfokus dalam membahas bagaimana syaikh Abdurrahman as-Sa'di dalam menafsirkan ayat-ayat *ghosting* dan ingkar janji.²¹

Penelitian Lisa Febriani, & dkk tentang "*Fenomena Ghosting Dalam Hubungan Pasca Kencan dan Pernikahan*". Dalam perspektif Al-Qur'an dan ajaran Islam, perilaku *ghosting* memiliki kemiripan serta keterkaitan erat dengan dinamika hubungan sosial, khususnya dalam konteks pertemanan dan proses pranikah. Tulisan ini juga menyoroti fenomena pernikahan yang berawal dari perilaku *ghosting*, serta meninjau apakah hubungan semacam itu berpotensi mendatangkan kebahagiaan atau justru memicu konflik rumah tangga, terutama jika salah satu pihak cenderung menghindar tanpa penjelasan. Penulis juga mengkaji kesiapan calon istri, baik secara fisik maupun mental, dalam menghadapi pernikahan yang diawali dengan pengalaman *ghosting*.²²

Kemudian, artikel M.Faiz Nashrullah dan Muhammad Nuruddien tentang "*The Phenomenon of Ghosting in The Family and Concept of Mafqud in Islamic Law*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena *ghosting* dalam keluarga memiliki kesamaan dengan kasus mafqud (orang yang hilang) dalam kajian hukum perkawinan Islam, yaitu sama-sama ditandai dengan ketidakhadiran dan meninggalkan keluarga. Namun, perbedaannya terletak

²¹ Devi Alviani, *Fenomena Ghosting Dan Ingkar Janji Dalam Perspektif Al-Qur'an : Studi Atas Kitab Tafsir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Al-Kalam Al-Mannan Karya Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di* (Uin Sultan Maulana Hasanuddin, 2022).

²² Lisa Febri Hariyani Dkk., "Fenomena Ghosting Dalam Hubungan Pascakencan Dan Pernikahan," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 3, No. 1 (2023).

pada motif dan tujuan balik tindakan tersebut. Oleh karena itu, implikasi hukumnya tidak dapat disamakan secara langsung, dan diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk membedakan antara kasus ghosting dan mafqud dalam konteks hukum Islam.²³

Ghosting in Emerging Adults' Romantic Relationships: The Digital Dissolution Disappearance Strategy" yang ditulis oleh Leah E. LeFebvre bertujuan untuk mengkaji disolusi hubungan interpersonal, khususnya dengan mengeksplorasi strategi ghosting sebagai cara mengakhiri hubungan secara digital.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Setyawati dari IAIN Kediri, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2019, dengan judul *"Dramaturgi Perilaku Ghosting: Studi Kasus Gaya Komunikasi Perilaku Pemberi Harapan Palsu pada Komunitas Majelis Cidro Sobat Ambyar Kediri"*, bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi yang digunakan oleh individu yang melakukan pemberian harapan palsu.²⁵

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang fenomena *ghosting* terhadap komunitas, hubungan interpersonal, silaturahmi

²³ M. Faiz Nashrullah &. Muhammad Nuruddin, "The Phenomenon Of Ghosting In The Family And The Concept Of Mafqud In Islamic Law," *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai* 8, No. 2 (2023).

²⁴ Lefebvre Dkk., "Ghosting In Emerging Adults' Romantic Relationships: The Digital Dissolution Disappearance Strategy."

²⁵ Anggun Setyawati, *Dramaturgi Perilaku Ghosting (Studi Kasus Gaya Komunikasi Perilaku Pemberi Harapan Palsu Pada Komunitas Majelis Cidro Sobat Ambyar Kediri) Proposal* (Iain Islam Negeri Kediri, 2019).

dengan melihat perbandingan antara tafsir *al-Azhar* dan *al-Mishbah*. Sedangkan yang akan peneliti bahas adalah bagaimana Ash-Shiddiqie menafsirkan ayat tentang Silaturrahim dalam kitab tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur*.

H. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini penyajiannya lebih sistematis, maka dari itu penulis menyusun kerangka pembahasan didalam tulisan ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pembahasan dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan judul, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori

BAB III : Metodologi Penelitian.

BAB IV : Analisis penafsiran Hasbi ash-Shiddiqie terhadap ayat *silaturrahim*.

BAB V : Penutup